

PERAN KADER POSBINDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI EDUKASI ASUHAN KEPERAWATAN

Mira Asmirajanti^{1*}, Harna¹, Anik Hanifatul Azizah¹, Lia Amelia¹, Nurshabrina¹,
Bella Prisca Permatasari¹, Kaylifa Ramadhanti Am¹

¹Universita Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: miraasmirajanti@esaunggul.ac.id

Article Info

Article History:

Received August 30, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

Stunting, PMT, Protein Hewani, Tengiri,

ABSTRAK

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama pembangunan kesehatan nasional, namun masih menghadapi tantangan signifikan, terutama di wilayah dengan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader terkait asuhan keperawatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu di Desa Kabasiran dalam memberikan edukasi asuhan keperawatan kepada ibu hamil. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi program, pelatihan peran kader dalam peningkatan kesehatan ibu hamil melalui edukasi, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan dilakukan di Posyandu Dahlia, Desa Kabasiran, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan 26 kader posyandu sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$) setelah pelatihan. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan lintas sektor untuk memperkuat peran kader sebagai agen promotif-preventif dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di masyarakat.

ABSTRACT

The health of pregnant women is one of the main indicators of national health development, but it still faces significant challenges, especially in areas with limited knowledge and skills of cadres related to nursing care. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres in Kabasiran Village in providing nursing care education to pregnant women. The implementation method includes program socialization, training the role of cadres in improving the health of pregnant women through education, and evaluation of activities. The implementation was carried out at Posyandu Dahlia, Kabasiran Village, Parungpanjang District, Bogor Regency, involving 26 posyandu cadres as participants. The results of the activity showed a significant increase in knowledge ($p < 0.05$) after training. This program is expected to be implemented continuously with cross-sector support to strengthen the role of cadres as promotive-preventive agents in an effort to improve the health of pregnant women in the community.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Asmirajanti, M., Harna, H., Azizah, A. H., Amelia, L., Nurshabrina, N., Permatasari, B. P., & Am, K. R. (2025). PERAN KADER POSBINDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU HAMIL MELALUI EDUKASI ASUHAN KEPERAWATAN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 458–462. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4552>

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis kompleks yang melibatkan adaptasi signifikan pada tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Periode kehamilan rata-rata berlangsung sekitar 38 minggu sejak pembuahan, dimulai dari fase zigot, embrio, dan hingga janin, dan sering dihitung sejak hari pertama menstruasi terakhir (Bar et al., 2023). Perubahan ini dapat menimbulkan beban fisiologis bagi ibu dan berpotensi mempengaruhi kesehatan ibu maupun janin, memerlukan perhatian khusus untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi (Liu, 2023).

Kesehatan ibu hamil merupakan indikator penting dalam pembangunan kesehatan nasional serta berperan dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya tujuan ketiga. Upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) terus dilakukan, namun data tahun 2024 menunjukkan AKI di Indonesia masih mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup (Putri et al., 2024). Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap risiko tinggi kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab. Penelitian menunjukkan hanya 5% ibu hamil yang dapat mengidentifikasi risiko kesehatan umum kehamilan,

sementara 30,6% mengenali risiko serius seperti tromboemboli vena, diabetes, dan hipertensi (Mellon et al., 2020).

Kurangnya pengetahuan ini berkontribusi terhadap komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas, yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas ibu. Salah satu masalah gizi yang sering ditemui adalah Kekurangan Energi Kronis (KEK), yang meningkatkan risiko persalinan lama, perdarahan postpartum, hingga kematian ibu. KEK juga berdampak buruk pada bayi, seperti berat lahir rendah, pertumbuhan terhambat, dan gangguan perkembangan (Yunita et al., 2023).

Di Desa Kabasiran, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor, pelayanan kesehatan ibu dan anak difasilitasi oleh Posyandu Dahlia yang telah beroperasi secara mandiri sejak 2008, serta kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berperan dalam skrining kesehatan masyarakat, termasuk ibu hamil. Hasil observasi awal dan wawancara dengan Ketua Posyandu menunjukkan bahwa 1 dari 5 ibu hamil mengalami KEK, mengindikasikan perlunya peningkatan layanan promotif dan preventif yang dilakukan oleh kader kesehatan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader terkait asuhan keperawatan pada ibu hamil menjadi tantangan. Banyak kader belum memahami pemantauan gizi ibu hamil, pencatatan dalam buku KIA, serta deteksi dini risiko kehamilan. Padahal, kader kesehatan merupakan ujung tombak sistem kesehatan masyarakat yang menjembatani pelayanan formal dengan masyarakat, termasuk memberikan edukasi yang akurat (Asmirajanti et al., 2023).

Keterbatasan kapasitas kader berdampak pada rendahnya kesadaran ibu hamil mengenai pemeriksaan rutin, pemenuhan gizi, dan pengenalan tanda bahaya kehamilan (Girsang et al., 2019). Oleh karena itu, intervensi pelatihan berbasis asuhan keperawatan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan kader. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek kuratif, tetapi juga promotif dan edukatif yang bersifat holistik (Asmirajanti & Sukma, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dan Posyandu di Desa Kabasiran dalam memberikan edukasi asuhan keperawatan kepada ibu hamil, melalui pelatihan interaktif berbasis masalah nyata di lapangan. Materi pelatihan mencakup pemeriksaan kehamilan berkala, tanda bahaya kehamilan, pemenuhan gizi, dan pencatatan buku KIA, dilengkapi media edukasi yang dapat digunakan kader saat bertugas. Dengan demikian, diharapkan kader mampu memberikan edukasi yang efektif, menurunkan angka KEK, dan mencegah komplikasi kehamilan, sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Dahlia, Desa Kabasiran, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor dengan melibatkan 26 orang kader posyandu sebagai peserta. Pendekatan yang digunakan adalah **GAP-MIL (Gap Analysis Participatory – Multidisciplinary Interactive Learning)**, yaitu pendekatan partisipatif yang bertujuan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan kader, kemudian merancang pembelajaran interaktif melalui kolaborasi lintas disiplin. Dalam kegiatan ini, keterlibatan Program Studi Keperawatan dan Program Studi Gizi menjadi bentuk sinergi multidisiplin untuk memperkuat aspek materi yang diberikan.

Tahap awal kegiatan adalah sosialisasi yang bertujuan menyampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan kepada kader sehingga mereka memiliki pemahaman dan komitmen yang sama. Sosialisasi ini juga memastikan bahwa peserta siap berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selanjutnya, tahap inti berupa pelatihan kader dilaksanakan pada 10 Agustus 2024 dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi asuhan keperawatan kepada ibu hamil. Materi pelatihan mencakup tiga pokok utama, yaitu pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin untuk mencegah komplikasi, serta deteksi dini dan penanganan masalah kehamilan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan dukungan media audiovisual seperti video dan PowerPoint, sehingga kader memperoleh panduan praktis yang dapat digunakan saat mendampingi ibu hamil di posyandu.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara, yakni tes tertulis berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi lapangan yang menilai kemampuan kader dalam mengaplikasikan keterampilan edukasi kepada ibu hamil. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan berkelanjutan terhadap peran kader sebagai agen edukasi kesehatan ibu hamil di tingkat komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan **tahap sosialisasi**, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2024 di Posyandu Dahlia. Sosialisasi ini dihadiri oleh Ketua Posyandu Dahlia beserta seluruh kader yang menjadi peserta program. Pertemuan ini berfokus pada perencanaan rinci pelaksanaan program, dimulai dari penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan, hingga pembahasan teknis pelaksanaan di lapangan. Agenda diskusi meliputi penentuan waktu yang paling sesuai dengan ketersediaan kader dan masyarakat, pemilihan lokasi strategis yang mudah diakses, serta penyusunan *rundown* kegiatan secara sistematis dan efisien. Para peserta aktif memberikan masukan melalui proses *brainstorming* dan pengambilan keputusan bersama, sehingga menghasilkan rencana kegiatan yang matang dan dapat dijalankan dengan baik. Tahap sosialisasi ini menjadi landasan penting yang memastikan kesamaan pemahaman dan komitmen seluruh pihak yang terlibat.

Kegiatan inti berupa **pelatihan kader posyandu** dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di Posyandu Dahlia. Pelatihan ini mengangkat tema “Asuhan Keperawatan Ibu Hamil”, yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan kader dalam memberikan edukasi kesehatan maternal. Pemahaman komprehensif mengenai asuhan keperawatan ibu hamil merupakan aspek penting untuk menjamin pemberian layanan kesehatan yang aman, tepat, dan holistik selama periode kehamilan. Materi yang diberikan mencakup pemantauan kesehatan ibu dan janin secara rutin, pemenuhan gizi seimbang untuk menunjang tumbuh kembang janin, pengenalan tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan dan tekanan darah tinggi, hingga langkah-langkah deteksi dini komplikasi.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode interaktif, memadukan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif. Media audiovisual, seperti video dan presentasi *PowerPoint*, digunakan untuk memperjelas materi dan memberikan panduan praktis yang dapat diaplikasikan kader saat melakukan pendampingan ibu hamil di posyandu. Dengan pemahaman yang holistik, kader diharapkan mampu memberikan edukasi yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kesehatan psikologis ibu hamil. Seperti yang dinyatakan oleh (Chauhan & Potdar, 2022), pendekatan proaktif dan menyeluruh dalam perawatan kehamilan berperan penting dalam meminimalkan risiko komplikasi, sekaligus membangun lingkungan yang mendukung kesehatan mental selama kehamilan.

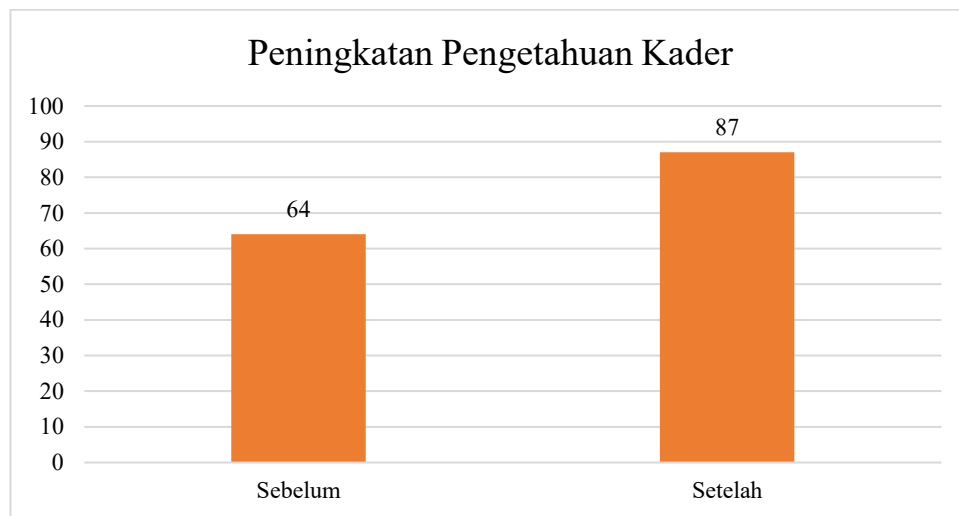


Gambar 1. Kegiatan edukasi asuhan keperawatan ibu hamil

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menekan kemungkinan terjadinya komplikasi, tetapi juga memastikan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta janin secara berkelanjutan. Strategi yang komprehensif dalam pelayanan kesehatan maternal mencakup pencegahan, deteksi dini, penanganan tepat, serta pemberian dukungan emosional. Dengan adanya peningkatan wawasan, para kader diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan informasi kesehatan secara akurat di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan pandangan (Setyaningsih et al., 2023) yang menekankan bahwa peningkatan kapasitas kader kesehatan merupakan langkah strategis untuk memperkuat mutu pelayanan kesehatan maternal.

Selain itu, penguatan peran kader juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap pemberdayaan masyarakat. (Wariyaka et al., 2023) menyebutkan bahwa kader yang terlatih dapat menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi yang kredibel, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat dengan lebih efektif. Dengan demikian, manfaat pelatihan tidak hanya

berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan secara langsung, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.



Grafik 1. Peningkatan Pengetahuan Kader terkait Asuhan Keperawatan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif melalui tes tertulis, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$) pada peserta pelatihan. Rata-rata skor pre-test sebesar 64% meningkat menjadi 87% pada post-test. Peningkatan sebesar 23% ini tidak hanya memenuhi target minimal pengetahuan sebesar 70%, tetapi juga menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis GAP-MIL yang mengutamakan partisipasi aktif dan kolaborasi multidisiplin. Interpretasi hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya ada, dan memberikan dampak praktis yang relevan terhadap tugas kader di lapangan.

Edukasi kesehatan yang diberikan dalam pelatihan ini berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sekaligus pembentukan sikap dan perilaku positif. Menurut (Kismanto et al., 2023), edukasi kesehatan memiliki tujuan strategis untuk meningkatkan pemahaman individu maupun kelompok terhadap isu kesehatan tertentu, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku hidup sehat. Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan kader diharapkan akan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam memberikan edukasi, melakukan deteksi dini risiko kehamilan, dan mendukung ibu hamil dalam menjaga kesehatannya.

Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini memperkuat bukti bahwa pelatihan kader berbasis asuhan keperawatan merupakan intervensi efektif yang dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan maternal di tingkat komunitas. Selain memberikan hasil langsung berupa peningkatan pengetahuan, program ini juga berkontribusi pada pembangunan kapasitas kader sebagai mitra strategis tenaga kesehatan dalam upaya menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan peran kader Posbindu melalui edukasi asuhan keperawatan pada ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendukung kesehatan maternal di komunitas. Pendekatan berbasis edukasi partisipatif tidak hanya memperkuat kapasitas kader, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya promotif dan preventif. Ke depan, diharapkan program serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan lintas sektor, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat, sehingga manfaatnya dapat menjangkau lebih banyak ibu hamil dan berkontribusi pada penurunan risiko komplikasi kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Esa Unggul atas dukungan yang diberikan, yang memungkinkan penulis untuk terus berkarya dan berkembang menjadi pribadi yang lebih

baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para kader Komplek Griya Parung Panjang, Kelurahan Kabasiran, Kabupaten Bogor yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirajanti, M., Antia, A., Baharudin, E., & ... (2023). Pemberdayaan Peran Kader Posbindu Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia berbasis Budaya Di Puskesmas Depok. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(1), 440–446. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4227%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/4227/2419>
- Asmirajanti, M., & Sukma, M. C. (2022). Nurse Implementation in Preventing the Risk of Fall in Hospital: Literature Review. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 22(3), 80–89. <https://doi.org/10.37268/MJPHM/VOL.22/NO.3/ART.1619>
- Bar, A., Moran, R., Mendelsohn-Cohen, N., Kohanim, Y. K., Mayo, A., Toledano, Y., & Alon, U. (2023). *Pregnancy and postpartum dynamics revealed by millions of lab tests*. <https://doi.org/10.1101/2023.05.11.540359>
- Chauhan, A., & Potdar, J. (2022). Maternal Mental Health During Pregnancy: A Critical Review. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.30656>
- Girsang, B. M., Karo, E. I., & Sari, F. L. (2019). Devotion To Communities “Posyandu” Group of Pregnant Mother Through Introduction To Hazard Signs in Pregnancy Sub-District Medan Sunggal. *Abdimas Talenta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 176–182. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i2.4042>
- Kismanto, J., Kusumawardhani, O. B., & Pujilestari, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Kader dalam Pemberian Edukasi Kesehatan di Surakarta. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1338–1345. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3148>
- Liu, X.-W. (2023). Taking Preventive Strategies Reduces the Risks from Pregnancy to Childbirth. *Journal of Clinical Obstetrics and Gynecology Research*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52338/directive.2023.1001>
- Mellon, M., Schiller, A., Nelson, A. L., & Stohl, H. E. (2020). Awareness of Pregnancy-Associated Health Risks Among Pregnant Women and Male Partners Surveyed in a Prenatal Clinic. *Journal of Women's Health (2002)*, 29(3), 376–382. <https://doi.org/10.1089/jwh.2018.7585>
- Putri, D. K., Nursal, D. G., & Markolinda, Y. (2024). Determinan Kematian Ibu di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Medical Health Science*, 1(1). <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JMHS/article/view/50>
- Setyaningsih, D., Novika, A. G., Nurtyas, M., RRD, M. G., & Kusuma, D. A. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
- Wariyaka, M. R., Anggaraeningsih, N. L. M. D. P., & Manalor, L. L. (2023). Memberdayakan Kader dengan Sosialisasi dan Pendampingan Kader Posyandu untuk Identifikasi Faktor Resiko pada Ibu Hamil. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 424–434. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8234>
- Yunita, M., Fitri, Y., & Maharani, M. (2023). The Analysis Of Factors Related To The Prevalence Of Chronic Energy Deficiency (Ced) In Pregnant Women. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(1), 82–87. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i1.8965>